

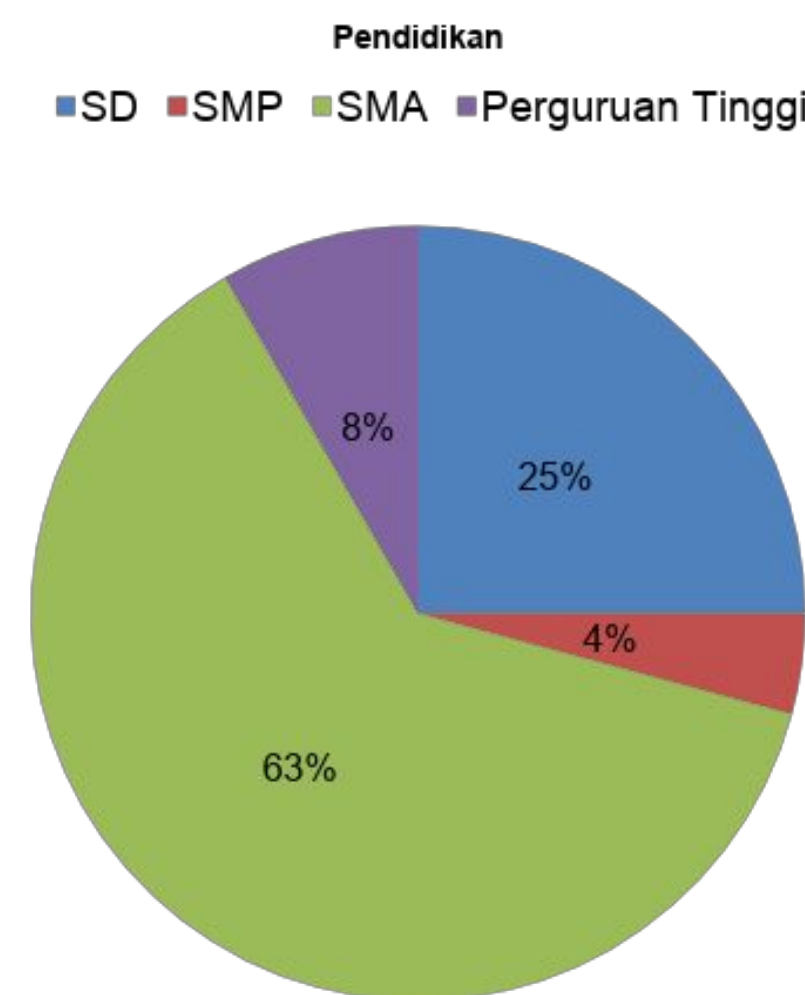
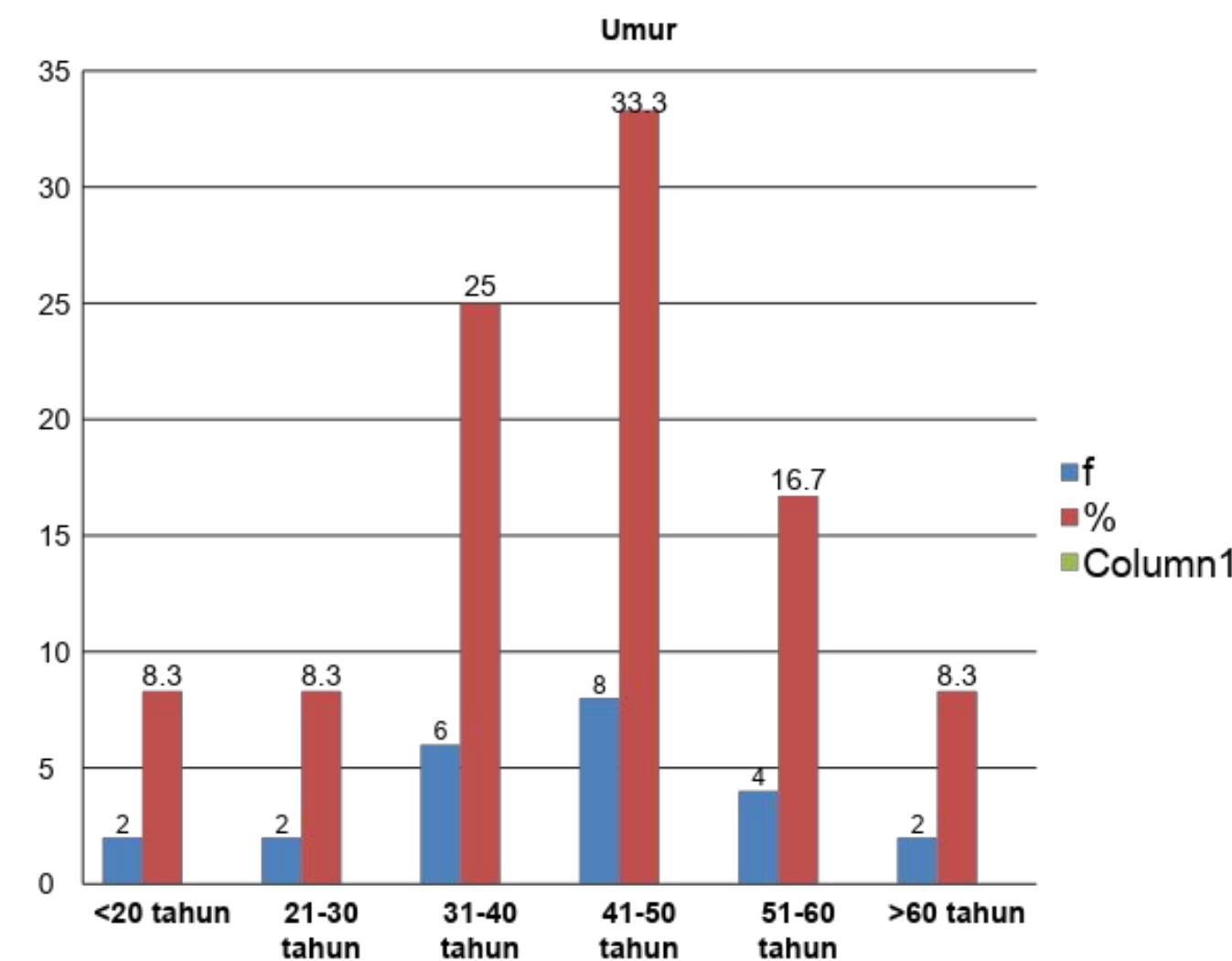
### LATAR BELAKANG

Saat ini TB Resistan Obat (RO) semakin meningkat baik pada tingkat global maupun Indonesia. Indonesia berada pada peringkat delapan urutan kasus TB RO terbanyak di dunia. Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kota Medan merupakan penderita TB RO tertinggi. Kasus ini pada dasarnya adalah suatu fenomena buatan manusia (*man-made phenomenon*), sebagai akibat pengobatan TB yang tidak adekuat. Telah dilakukan berbagai upaya untuk menangani kasus TB RO namun kasus TB RO di Kota Medan masih tetap tinggi. Penelitian ini mengeksplorasi persoalan *public health* terkait penderita TB RO dan persepsi lingkungan sekitarnya.

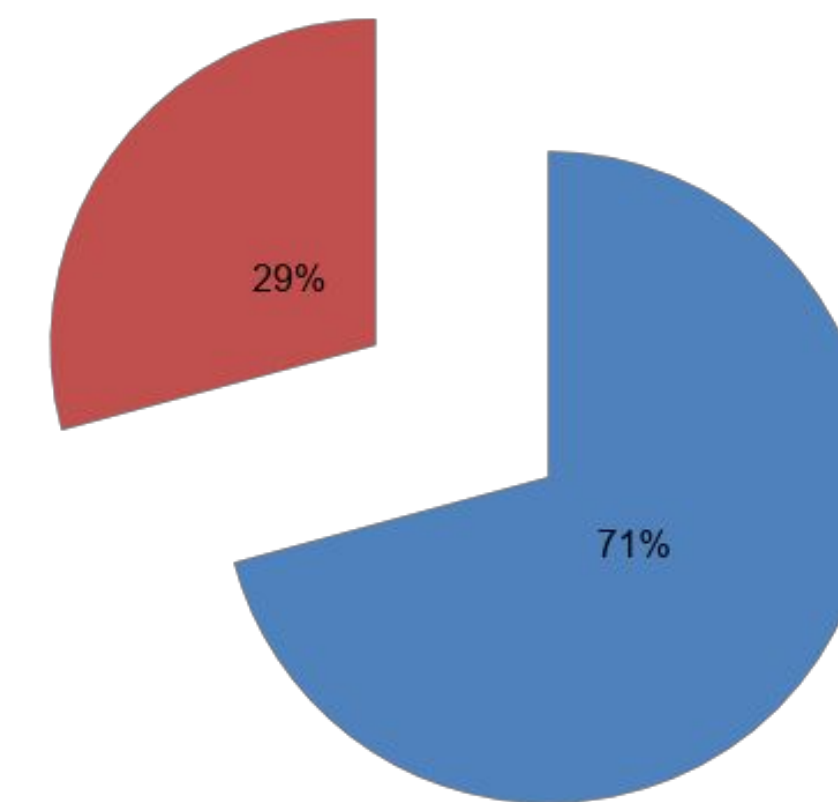
### METODE

Survey terhadap 24 orang penderita TB RO yang bersedia dikunjungi di rumahnya di Kota Medan, menggunakan kuesioner dan dianalisis secara diskriptif.

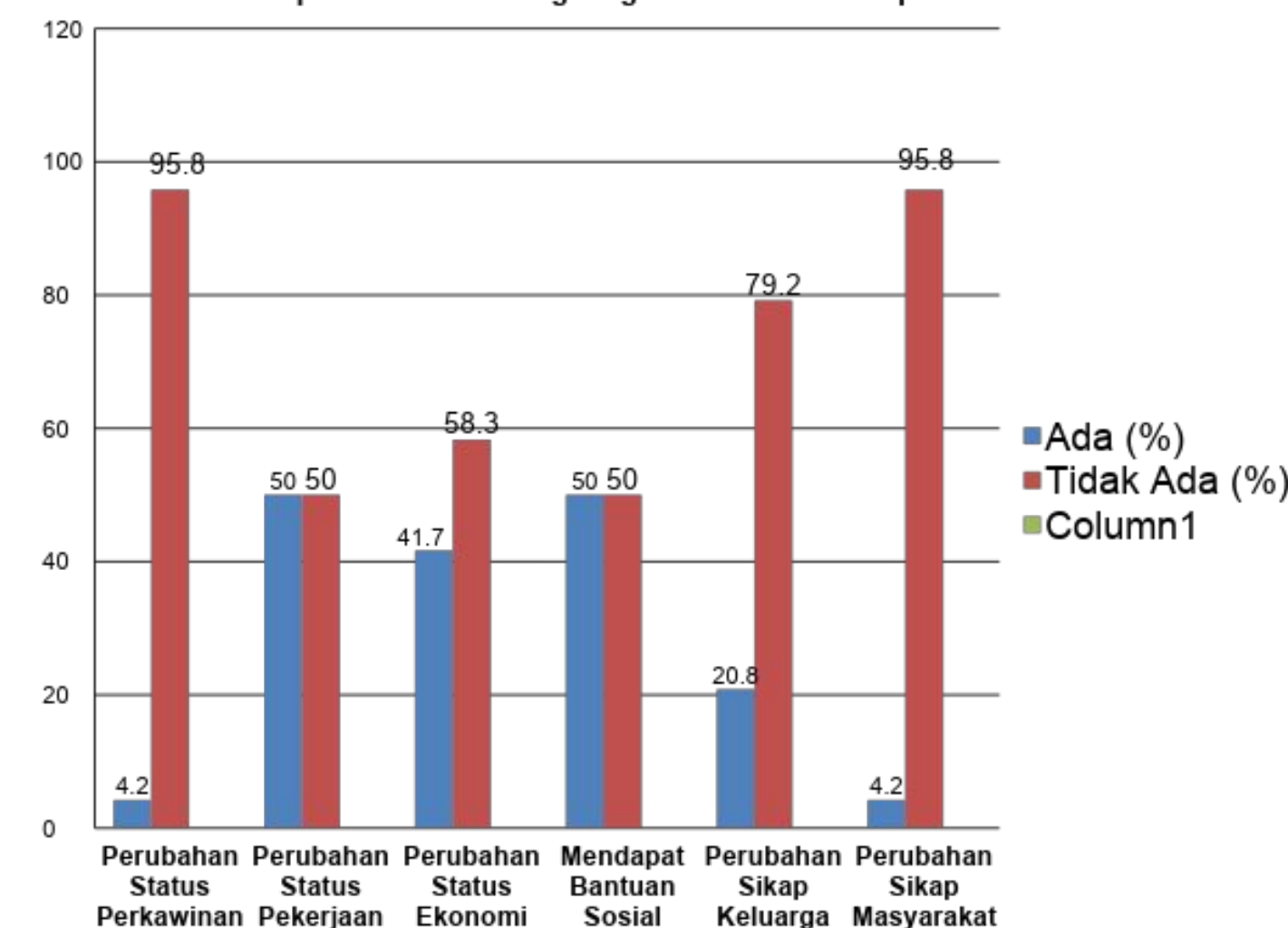
### HASIL



Jenis Kelamin  
■ Laki-laki ■ Perempuan



Persepsi Pasien dan Lingkungan Sekitar Terhadap Pasien TB RO



### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1). persepsi lingkungan sekitar terhadap penderita TB RO masih bersikap baik, namun berkaitan dengan pekerjaan dan ekonomi bersikap sedang karena setengahnya sudah mengalami perubahan. (2). Beban penderita TB RO akan bertambah parah jika penderita tidak patuh minum obat, tidak berkomunikasi dengan petugas kesehatan jika mengalami efek samping obat yang berat. Diharapkan dukungan psikologis, sosial dan ekonomi dari keluarga dan lingkungan sekitar agar penderita dapat menjalani pengobatannya sampai sembuh.